

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA INTELLECTUAL CAPITAL
(Studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)**

Rizki Fitrian Putra *) Nur Diana **) Arista Fauzi Kartika Sari *)**

Universitas Islam Malang

e-mail: rizkifitrian98@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership, government ownership, firm size and firm age on intellectual capital performance. A case study on a banking company listed on the IDX. The observation period in this study is 2018-2020. The sample used in this study came from all subgroups in the banking industry sector using purposive sampling method. The research method used to analyze with multiple linear regression test with t-test as a hypothesis tester. Simultaneous test results show that Managerial Ownership, Institutional Ownership, Foreign Ownership, Government Ownership, Company Size and Company Age have an effect on Intellectual Capital.

Keywords : *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Foreign Ownership, Government Ownership, Company Size, Company Age, Intellectual Capital*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Intellectual Capital saat ini semakin menjadi aspek penting di dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Adanya globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan bisnis yang ketat pada era sekarang ini memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Sawarjuono dan Kadir (2003) dalam Yusuf dan Sawitri (2009) menyatakan bahwa melalui penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi secara efisien dan ekonomis dapat memicu pertumbuhan organisasi berbasis *knowledge* yang dapat memberikan keunggulan kompetitif perusahaan serta menjadi senjata untuk memenangkan persaingan bisnis. Perusahaan yang mampu menciptakan, mengembangkan, memelihara dan memperbaharui *intangible assetnya*, akan memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai (*value*) yang dapat meningkatkan kekayaannya sehingga modal intelektual akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing Santosus dalam Sangkala (2006). Pengidentifikasian *intellectual capital* sendiri telah dilakukan oleh banyak peneliti, sehingga dapat ditemui beberapa pendapat mengenai komponen atau kategori dari *intellectual capital*. Suwarjuwono dalam Widjanarko (2006) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama yaitu: (1) *Human Capital*, (2) *structural capital* atau *organizational capital*, (3) *relational capital* atau *customer capital*. Setyawan dan Drucker dalam Ivada (2004) mengidentikkan *intellectual capital* dengan *intangible assets* atau aktiva tidak berwujud, dimana *intellectual capital* termasuk salah satu elemen dari *intangible assets*. Pernyataan tersebut tercermin pula di dalam PSAK No. 19 revisi 2000, dan mulai berkembang dan menjadi tren di Indonesia setelah adanya PSAK No. 19 revisi (2009) tentang aset tidak berwujud.

Pada perkembangan perekonomian yang pesat, telah terjadi berbagai kemajuan baik pada bidang teknologi informasi, perkembangan inovasi, maupun persaingan bisnis yang ketat. Hal ini berdampak pada perubahan dari cara pengelolaan bisnis dan penentuan strategi bersaing agar perusahaan-perusahaan tersebut tetap bertahan. Para pelaku bisnis mulai menyadari harus cepat merubah strategi bisnisnya yang pada awalnya berdasarkan *labor based business* (bisnis

berbasis tenaga kerja) ke arah *knowledge based business* (bisnis berbasis pengetahuan) dengan karakteristik ilmu pengetahuan Sawarjuono dan Kadir (2013) serta Sawitri dan Yusuf (2019). Begitu penting kedudukan pengetahuan dalam masyarakat yang telah disuarakan juga oleh Alferd Marshall bahwa pengetahuan adalah mesin produksi yang paling powerful Bontis (2015). Perekonomian yang bercirikan pengetahuan memiliki empat karakteristik kunci, yaitu 1) riset dan pendidikan, 2) relasi ke pertumbuhan, 3) pembelajaran dan kapabilitas, serta 4) pentingnya perubahan, dominasi struktur yang (lebih) datar, dan modal sosial Chandra (2018). Bank Dunia juga telah memulai program yang disebut sebagai *knowledge for development* untuk mendorong perkembangan negara-negara ke arah *knowledge based economy*.

Bagi perusahaan yang sebagian besar asetnya dalam bentuk *intangible asset*, tidak adanya informasi ini akan menyesatkan, karena dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dapat mencerminkan adanya aktiva tidak berwujud dan besarnya nilai diakui. Adanya perbedaan yang besar antara nilai pasar dan nilai yang dilaporkan akan membuat laporan keuangan menjadi tidak berguna untuk pengambilan keputusan serta menunjukkan adanya *missing value* atau *hidden value* (nilai yang tersembunyi). Namun demikian, bukanlah hal yang mudah untuk mengganti praktik yang sudah ratusan tahun berlangsung, di lain pihak ada tuntutan untuk mengubah asumsi-asumsi yang mendasari akuntansi tradisional. Tetapi, dalam jangka panjang perbedaan antara *market value* dan *book value* mungkin akan lebih baik dijelaskan oleh perubahan sumber daya penciptaan nilai tambah sebagai perpindahan ekonomi dari *tangible assets* menjadi *intangible assets* melalui pendekatan *intellectual capital*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka judul dalam penelitian ini yaitu **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA *INTELLECTUAL CAPITAL*” (Studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital*?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja *intellectual capital*?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja *intellectual capital*?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja *intellectual capital*?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap kinerja *intellectual capital*?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* ?
7. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital*?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

Agar penelitian ini jelas, maka tujuan yang dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital*
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja *intellectual capital*
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja *intellectual capital*

4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja *intellectual capital*
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap kinerja *intellectual capital*
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital*
7. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital*

Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Manfaat Teoritis

Setiap penelitian diharapkan memiliki kegunaan bagi semua pihak yang membacanya maupun yang terlibat secara langsung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris yang dapat ditunjukkan kepada publik bahwa pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan umur mempunyai pengaruh terhadap *intellectual capital*

Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat auditor dan investor memahami keadaan atau penyebab yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital*.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Putri (2011) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*”. kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*, sedangkan kepemilikan asing dan ukuran perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Dan untuk kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan serta umur perusahaan berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap kinerja *intellectual capital* yang mana hubungan tidak konsisten dengan hipotesis yang dikembangkan.

Mahardika dkk (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja *Intellectual Capital*, sedangkan umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja *Intellectual Capital*. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja *Intellectual Capital*.

Shinta (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*”. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profit yang tinggi dianggap sudah memiliki kinerja yang baik sehingga perusahaan disinyalir tidak mengungkapkan informasi yang lain seperti *Intellectual capital Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*.

Purba (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, *Leverage* Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi *Intellectual Capital* Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage* dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi *intellectual*. Tetapi secara individual hanya ukuran perusahaan dan profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi *intellectual capital*, sedangkan struktur kepemilikan,

leverage dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi *intellectual capital*.

Resources-Based Theory

Resources-Based Theory (RBT) menyatakan dengan menganalisis dan menginterpretasikan sumber daya perusahaan dapat untuk memahami mengenai bagaimana suatu perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitifnya, yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul.

RBT dipelopori oleh Penrose dalam Astuti (2015), mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen, tidak homogen, dan jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Dalam RBT, sumber daya dapat secara umum didefinisikan untuk memasukkan aset, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, atau pengetahuan yang dikendalikan oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk memahami dan menerapkan strategi mereka Mahardika dkk (2014).

Model Pulic

Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAICTM) merupakan metode yang dikembangkan oleh Pulic, didesain untuk menyajikan informasi mengenai *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) Pulic dalam Mahardika (2014).

Kepemilikan Manajerial

Teori keagenan (*agency theory*) memunculkan argumentasi terhadap adanya konflik antara pemilik yaitu pemegang saham dengan para manajer. Konflik tersebut muncul sebagai akibat perbedaan kepentingan diantara kedua pihak. Keberadaan manajer perusahaan mempunyai latar belakang yang berbeda. Pertama pihak yang mewakili pemegang saham institusional, sedangkan kedua, tenaga-tenaga profesional yang diangkat oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham, dan pihak yang duduk di jajaran manajemen perusahaan karena turut memiliki saham.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proposi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik, yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi dan *blockholders*. Yang dimaksud dengan *blockholders* adalah kepemilikan individu atas nama perorangan yang kepemilikan sahamnya di atas 5% tetapi tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial.

Kepemilikan Asing

Kepemilikan Asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing atau pihak luar negeri. Menurut Farooque et al., (2007). Kepemilikan asing dapat diukur dengan cara, sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Asing}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Kepemilikan saham oleh pemerintah suatu negara umumnya terdapat pada perusahaan milik negara yang sudah *go public*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan

besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Umur Perusahaan

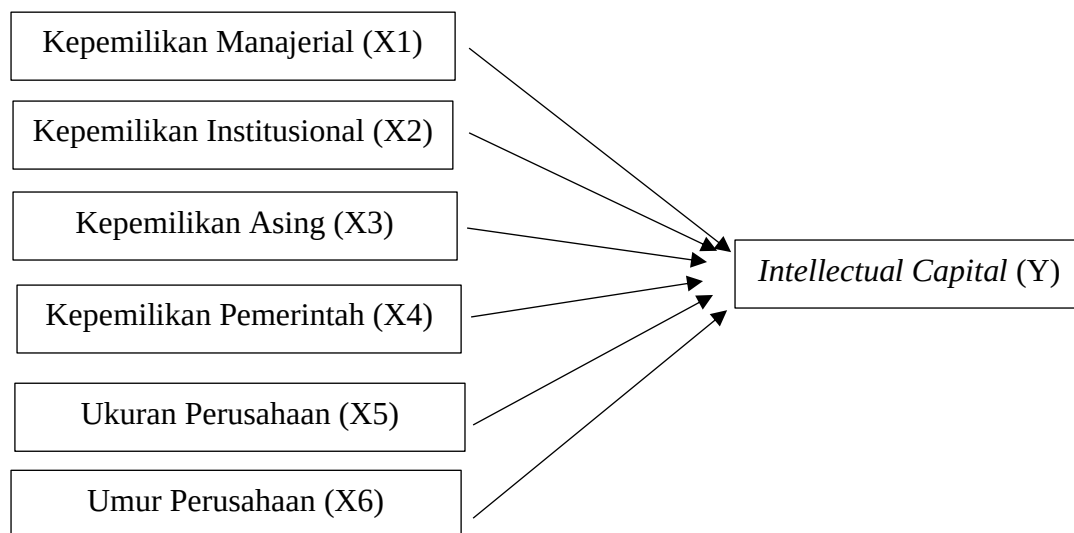
Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mengetahui pula sejauh mana perusahaan dapat *survive*. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan kinerja modal intelektual yang lebih banyak pula. Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung dari lamanya perusahaan tersebut *go public*.

Intellectual Capital

Intellectual capital pada umumnya didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari financial capitalnya. *Intellectual capital* dianggap sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital*, *structural capital*, *customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih (tambah) bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi Sawarjuwono dan Kadir (2013).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori diatas dapat digambarkan kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut:



→ = Hubungan secara parsial

Keterangan:

Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar 2.1 dalam penelitian ini terdapat enam variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel yang dimaksud adalah Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Kepemilikan Asing (X3), Kepemilikan Pemerintah (X4), Ukuran Perusahaan (X5), Umur Perusahaan (X6) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* (Y), dari hasil penelitian terdahulu dan teori yang mendukung bahwa ke enam variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (*Intellectual Capital*).

HIPOTESIS PENELITIAN

H1 :Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital*

H1a: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *intellectual capital*

H1b: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *intellectual capital*

H1c: Kepemilikan asing berpengaruh *intellectual capital*

H1d: Kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap *intellectual capital*

H1e: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital*

H1f: Umur perusahaan berpengaruh terhadap *intellectual capital*

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2015). Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat Kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan tipe hubungan variabel penelitian ini tergolong penelitian korelasional. Menurut Fraenkel dan Wallen (2008), Penelitian korelasi adalah metode penelitian deskripsi dengan sebab penelitian tersebut merupakan upaya untuk menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks penelitian kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel.

Penelitian ini dilaksanakan di galeri investasi fakultas ekonomi dan bisnis universitas Islam Malang di Jl. Mayjen Haryono No. 193 Malang melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/>. Penelitian ini direncanakan pada bulan Februari 2021 sampai selesai

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2018-2020. Pemilihan tahun ini didasarkan pada adanya keterbatasan sumber data berupa laporan tahunan 2020. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2015:62) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari semua subkelompok dalam sektor industri perbankan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Perusahaan perbankan telah *go public* per tahun 2018.
2. Tidak delisting (keluar) dari Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut – turut yaitu 2018, 2019, dan 2020.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian periode 2018-2020.

Definisi Operasional Variabel

Kepemilikan Manajerial (X_1)

Kepemilikan manajerial merupakan proposi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer eksekutif. Pengukuran ini mengacu pada Saleh et al., (2008). Manajer eksekutif ini memiliki kekuatan untuk mengendalikan seluruh keputusan di dalam perusahaan yang mencerminkan keputusan bisnis. Manajer eksekutif ini meliputi manajer, direksi, dan dewan komisaris. Menurut Asmiran (2013) secara sistematis perhitungan presentase kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

a. Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional merupakan proposi kepemilikan saham oleh institusi, yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi dan *blockholders*. Pengukuran ini mengacu dari penelitian Sudarma (2003) dalam Sujoko dan Soebinatoro (2007). Yang dimaksud dengan institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan, asuransi maupun lembaga lain seperti perusahaan. Sedangkan yang dimaksud dengan *blockholders* adalah kepemilikan individu atas nama perorangan yang kepemilikan sahamnya di atas 5% tetapi tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial.

$$KI = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Asing (X3)

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki investor asing Saleh *et al.*, (2008). Pengukuran ini mengacu pada Saleh *et al.*, (2008). Investor asing membawa teknik manajemen baru dan teknologi informasi sehingga dapat membantu bank-bank domestik dalam transfer pengetahuan, keahlian, teknologi, manajemen dari bank, dan peningkatan *good corporate governance*.

$$KA = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham asing}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Pemerintah (X4)

Kepemilikan pemerintah diukur dengan persentase kepemilikan oleh lembaga pemerintah, dan lembaga pemerintah terkait. Pengukuran ini mengacu Saleh *et al.*, (2008). Pemerintah sebagai pemegang saham terbesar di BUMN *go public*, akan sangat berpengaruh terhadap keputusan penting keuangan BUMN.

$$KP = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham pemerintah}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

d. Ukuran Perusahaan (X5)

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aset perusahaan yang terdapat pada neraca akhir tahun Sujoko dan Soebiantoro (2007). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung berdasarkan nilai natural log (ln) dari total aset perusahaan pada akhir tahun.

$$\text{Firm size} = \ln \text{ total asset}$$

e. Umur Perusahaan (X6)

Variabel umur perusahaan juga dapat diartikan seberapa lama perusahaan tersebut. Pengukuran *firm age* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Satoto (2007) menggunakan rumus sebagai berikut:

Firm age = Tahun laporan keuangan terakhir (penelitian) – Tahun perusahaan pertama kali *go public*.

f. Kinerja Intellectual Capital(Y)

Intellectual Capital yang merupakan penciptaan nilai yang diperoleh atas pengelolaan *intellectual capital*. Kinerja *Intellectual Capital* diukur dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 2000) dalam Saleh *et al.*, (2008). Formulasi dan tahapan perhitungan nilai *VAICTM* adalah sebagai berikut :

1. Menghitung *Value Added (VA)*.

$$VA_i = P_i + I_i + C_i + D_i + DIV_i + M_i + T_i$$

2. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

$$VACA = \frac{Value\ Added}{Capital\ Employed}$$

3. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

$$VAHU_i = \frac{Value\ Added}{Human\ Capital}$$

4. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

$$STVA_i = \frac{Structural\ Capital}{Value\ Added}$$

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coeffisients Modal VAIC*TM

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

METODE ANALISIS DATA

3.4 Metode Analisis Data

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda (*Multiple linier regression*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *software SPSS* untuk pengolahan data.

Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	<i>Intellectual Capital</i>
α	=	Konstanta
X ₁	=	Kepemilikan Manajerial
X ₂	=	Kepemilikan Institusional,
X ₃	=	Kepemilikan Asing
X ₄	=	Kepemilikan Pemerintah
X ₅	=	Ukuran Perusahaan
X ₆	=	Umur Perusahaan
$\beta_{1,2,3,4,5,6}$	=	Koefesien Regresi
ε	=	Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria-kriteria tertentu, dimana yang menjadi subyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Sampel
Perusahaan perbankan telah <i>go public</i> per tahun 2018.	45
Perusahaan perbankan yang delisting (keluar) dari Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut – turut yaitu 2018, 2019, dan 2020	(4)
Perusahaan tidak memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian periode 2018-2020	(25)
Total	16

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 45 perusahaan, Perusahaan perbankan yang delisting (keluar) dari Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut – turut yaitu 2018, 2019, dan 2020 berjumlah 4 perusahaan, dan Perusahaan tidak memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian berjumlah 25 perusahaan sehingga sampel yang dapat diolah berjumlah 16 perusahaan.

Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	48	,000	,020	,00235	,004519
KI	48	,005	,941	,46763	,307353
KA	48	,002	,990	,28649	,248154
KP	48	,032	,601	,34120	,182794
UKP	48	15,161	30,232	19,58525	4,586414
UMP	48	2,000	31,000	13,68750	7,729898
VAIC	48	-3,533	7,959	2,34229	1,558770
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Output SPSS 14, 2021

Tabel diatas menunjukkan *descriptive* variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 16 per 3 tahun perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial (X1) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,000; nilai *maksimum* sebesar 0,020; *mean* sebesar 0,00235; dengan *standar deviasi* sebesar 0,004519, nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai *mean* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.
2. Kepemilikan Institusional (X2) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,005; nilai *maksimum* sebesar 0,941; *mean* sebesar 0,46763; dengan *standar deviasi* sebesar 0,307353, nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai *mean* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.
3. Kepemilikan Asing (X3) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,002; nilai *maximum* sebesar 0,990; *mean* sebesar 0,28649; dengan *standar deviasi* sebesar 0,248154, nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai *mean* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara tidak merata.
4. Kepemilikan Pemerintah (X4) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,032; nilai *maximum* sebesar 0,601; *mean* sebesar 0,34120; dengan *standar deviasi* sebesar 0,182794, nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai *mean* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.
5. Ukuran Perusahaan (X5) mempunyai nilai *minimum* sebesar 15,161; nilai *maximum* sebesar 30,232; *mean* sebesar 19,58525; dengan *standar deviasi* sebesar 4,586414, nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai *mean* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

6. Umur Perusahaan (X6) mempunyai nilai *minimum* sebesar 2,000; nilai *maximum* sebesar 31,000; *mean* sebesar 13,68750; dengan *standar deviasi* sebesar 7,729898, nilai *standar deviasi* yang lebih kecil daripada nilai *mean* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata
7. *Intellectual Capital* (Y) mempunyai nilai *minimum* sebesar -3,533; nilai *maximum* sebesar 7,959; *mean* sebesar 2,34229; dengan *standar deviasi* sebesar 1,558770, nilai *standar deviasi* yang lebih kecil daripada nilai *mean* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

Uji Normalitas

**Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		KM	KI	KA	KP	UKP	UMP	VAIC
N		48	48	48	48	48	48	48
Normal Parameters(a,b)	Mean	,00235	,46763	,28649	,34120	19,58525	13,68750	2,34229
	Std. Deviation	,004519	,307353	,248154	,182794	4,586414	7,729898	1,558770
Most Extreme Differences	Absolute	,125	,102	,125	,131	,184	,132	,156
	Positive	,081	,075	,125	,082	,184	,132	,156
	Negative	-,125	-,102	-,123	-,131	-,167	-,076	-,155
Kolmogorov-Smirnov Z		,868	,710	,867	,911	1,272	,912	1,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,438	,695	,439	,378	,079	,376	,195

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 14, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,868 dengan signifikan 0,438. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05) maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,710 dengan signifikan 0,695. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05) maka data dinyatakan berdistribusi normal.
3. Variabel Kepemilikan Asing memiliki nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,867 dengan signifikan 0,439. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05) maka data dinyatakan berdistribusi normal.
4. Variabel Kepemilikan Pemerintah memiliki nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,911 dengan signifikan 0,378. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05) maka data dinyatakan berdistribusi normal.
5. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 1,272 dengan signifikan 0,079. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05) maka data dinyatakan berdistribusi normal.
6. Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,912 dengan signifikan 0,376. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05) maka data dinyatakan berdistribusi normal.
7. Variabel *Intellectual Capital* memiliki nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 1,078 dengan signifikan 0,195. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05) maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikoleniaritas

**Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,112	1,384		1,527	,135		
	KM	,250	,225	,049	1,108	,274	,717	1,394
	KI	1,415	,467	,190	3,034	,004	,350	2,856
	KA	1,776	,393	,266	4,524	,000	,397	2,520
	KP	1,586	,297	,287	5,344	,000	,478	2,094
	UKP	1,130	,345	,163	3,274	,002	,555	1,802
	UMP	2,360	,366	,332	6,445	,000	,519	1,925

a Dependent Variable: VAIC

Sumber: Output SPSS 14, 2021

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.5, maka dapat diketahui:

- Variabel Kepemilikan Manajerial (X1) memiliki nilai VIF sebesar 1,394 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,717. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, jadi dapat dijelaskan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial terbebas dari masalah multikolinearitas.
- Variabel Kepemilikan Institusional (X2) memiliki nilai VIF sebesar 2,856 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,350. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, jadi dapat dijelaskan bahwa variabel Kepemilikan Institusional terbebas dari masalah multikolinearitas.
- Variabel Kepemilikan Asing (X3) memiliki nilai VIF sebesar 2,520 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,397. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, jadi dapat dijelaskan bahwa variabel Kepemilikan Asing terbebas dari masalah multikolinearitas.
- Variabel Kepemilikan Pemerintah (X4) memiliki nilai VIF sebesar 2,094 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,478. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, jadi dapat dijelaskan bahwa variabel Kepemilikan Pemerintah terbebas dari masalah multikolinearitas.
- Variabel Ukuran Perusahaan (X5) memiliki nilai VIF sebesar 1,802 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,555. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, jadi dapat dijelaskan bahwa variabel Ukuran Perusahaan terbebas dari masalah multikolinearitas.
- Variabel Umur Perusahaan (X6) memiliki nilai VIF sebesar 1,925 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,519. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, jadi dapat dijelaskan bahwa variabel Umur Perusahaan terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedasitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,154	28,842		,283	,779
	KM	3,364	4,696	,128	,716	,478
	KI	,210	9,725	,006	,022	,983
	KA	7,876	8,183	,231	,962	,341
	KP	-7,995	6,188	-,283	-1,292	,204
	UKP	-4,027	7,197	-,114	-,560	,579
	UMP	-,402	7,633	-,011	-,053	,958

a Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output SPSS 14, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sebagai berikut:

- Variabel Kepemilikan Manajerial (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,478. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai $0,478 > 0,05$ jadi dapat dijelaskan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial terbebas dari masalah heteroskedastisitas.
- Variabel Kepemilikan Institusional (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,983. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai $0,983 > 0,05$ jadi dapat dijelaskan bahwa variabel Kepemilikan Institusional terbebas dari masalah heteroskedastisitas.
- Variabel Kepemilikan Asing (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,341. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai $0,341 > 0,05$ jadi dapat dijelaskan bahwa variabel Kepemilikan Asing terbebas dari masalah heteroskedastisitas.
- Variabel Kepemilikan Pemerintah (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,204. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai $0,204 > 0,05$ jadi dapat dijelaskan bahwa variabel Kepemilikan Pemerintah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.
- Variabel Ukuran Perusahaan (X5) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,579. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai $0,579 > 0,05$ jadi dapat dijelaskan bahwa variabel Ukuran Perusahaan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.
- Variabel Umur Perusahaan (X6) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,958. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai $0,958 > 0,05$ jadi dapat dijelaskan bahwa variabel Umur Perusahaan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,971(a)	,944	,935	1,272573	1,877

a Predictors: (Constant), UMP, KA, KM, UKP, KP, KI

b Dependent Variable: VAIC

Sumber: Output SPSS 14, 2021

Dilihat dari Durbin Watson pada tabel diatas di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai dU sebesar 1,8090, nilai Durbin Watson sebesar 1,877 dan nilai 4-dU sebesar 2,191, maka nilai $dU < d < 4-dU$ ($1,8090 < 1,877 < 2,191$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual (asumsi terpenuhi)

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Analisis Rergresi Linear Berganda Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,112	1,384		1,527	,135
	KM	,250	,225	,049	1,108	,274
	KI	1,415	,467	,190	3,034	,004
	KA	1,776	,393	,266	4,524	,000
	KP	1,586	,297	,287	5,344	,000
	UKP	1,130	,345	,163	3,274	,002
	UMP	2,360	,366	,332	6,445	,000

a Dependent Variable: VAIC

Sumber: Output SPSS 14, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$VAIC = 2,112 + 0,250X_1 + 1,415X_2 + 1,776X_3 + 1,586X_4 + 1,130X_5 + 2,360X_6 + e$$

(Sig.0,274)(Sig.0,004)(Sig.0,000) (Sig.0,000)(Sig.0,002)(Sig.0,000)

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji Simultan ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1109,582	6	184,930	114,194	,000(a)
	Residual	66,397	41	1,619		
	Total	1175,979	47			

a Predictors: (Constant), UMP, KA, KM, UKP, KP, KI

b Dependent Variable: VAIC

Sumber: Output SPSS 14, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 114,194 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa secara simultan, variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Intellectual Capital*.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971(a)	,944	,935	1,272573

a Predictors: (Constant), UMP, KA, KM, UKP, KP, KI

b Dependent Variable: VAIC

Sumber: Output SPSS 14, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan besarnya R^2 Square adalah 0,944 atau 94,4% variasi *Intellectual Capital* dapat dijelaskan dengan variasi dari enam variabel independen yaitu

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan. Sedangkan 5,6% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji t
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,112	1,384		1,527	,135
	KM	,250	,225	,049	1,108	,274
	KI	1,415	,467	,190	3,034	,004
	KA	1,776	,393	,266	4,524	,000
	KP	1,586	,297	,287	5,344	,000
	UKP	1,130	,345	,163	3,274	,002
	UMP	2,360	,366	,332	6,445	,000

a Dependent Variable: VAIC

Sumber: Output SPSS 14, 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Intellectual Capital*

Variabel Kepemilikan Manajerial (X1) memiliki statistik uji t sebesar 1,108 dengan signifikansi sebesar 0,274 lebih besar dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital*. Artinya semakin meningkat kepemilikan manajerial maka *Intellectual Capital* juga akan meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan saham relative kecil juga akan mengakibatkan manajer belum merasa ikut memiliki perusahaan karena pemegang saham mayoritas lebih besar cenderung mendominasi perusahaan. Manajer lebih banyak dikendalikan pemilik mayoritas sehingga manajer hanya sebagai kepanjangan tangan dari pemilik mayoritas (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Maka mengakibatkan manajer tidak memiliki kekuatan untuk melakukan pengelolaan *intellectual capital*.

Secara teoritis ketika kepemilikan manajerial rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya oportunistik manajemen akan meningkat yang mana manajer akan lebih termotivasi untuk memaksimalkan pendapatan dan bonus mereka dibandingkan investasi berupa pengelolaan *intellectual capital*. Dengan demikian, kepemilikan manajerial belum mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan kinerja *intellectual capital*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mahardika dkk (2014) dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2011).

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Intellectual Capital*

Variabel Kepemilikan Institusional (X2) memiliki statistik uji t sebesar 3,034 dengan signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intellectual Capital*. Artinya semakin meningkat kepemilikan institusional maka *Intellectual Capital* juga akan meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa Proposi kepemilikan institusional pada perusahaan perbankan di Indonesia yang cukup tinggi dengan nilai tertinggi sebesar 90,90% memungkinkan terjadinya masalah keagenan antara

pemilik mayoritas (lebih dari 50%) dengan pemilik minoritas. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Claesens et al., 2002; Lemmon dan Lins, 2003; Vllalinga dan Amit, 2006, Morck et al., 1998 dalam Saleh et al., 2008) yang menyatakan bahwa dengan kepemilikan institusional yang tinggi, maka peran institusional lebih besar cenderung mendominasi perusahaan dan semakin kuat kontrol pihak eksternal. Sehingga kepemilikan institusional dalam hal ini kepemilikan pribadi yang semakin tinggi akan memungkinkan pengambilan manfaat dini atas perusahaan dengan mengorbankan para pemegang saham minoritas. Hal ini diperkirakan akan mengurangi investasi jangka panjang perusahaan dalam pengelolaan *intellectual capital*, mengurangi fokus mereka untuk menciptakan nilai bagi perusahaan dan kemudian dapat mengurangi tingkat kinerja *intellectual capital* perusahaan yang sifatnya jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Putri (2011) dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dkk (2014).

3. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Intellectual Capital*

Variabel Kepemilikan Asing (X3) memiliki statistik uji t sebesar 4,524 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel Kepemilikan Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intellectual Capital*. Artinya semakin meningkat kepemilikan asing maka *Intellectual Capital* juga akan meningkat. Kepemilikan asing selalu diperkirakan akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan khususnya pada sektor industri perbankan, dikarenakan Kepemilikan asing dalam perusahaan juga merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap peningkatan *good corporate governance*. Jika investor asing diasumsikan dapat berperan dalam mengawasi manajemen maka diharapkan kinerja perusahaan dapat meningkat. Dengan demikian, kepemilikan asing mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan kinerja *intellectual capital*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Putri (2011) dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dkk (2014).

4. Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap *Intellectual Capital*

Variabel Kepemilikan Pemerintah (X4) memiliki statistik uji t sebesar 5,344 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel Kepemilikan Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intellectual Capital*. Artinya semakin meningkat kepemilikan pemerintah maka *Intellectual Capital* juga akan meningkat. Struktur kepemilikan mencerminkan pihak-pihak yang memiliki kekuasaan untuk menentukan kebijakan sebagai pedoman dewan direksi dalam menjalankan perusahaan. Kebijakan tersebut salah satunya adalah berupa keputusan pengelolaan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan Sehingga pada akhirnya pengelola tersebut juga akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang berbeda pula. Semakin tinggi kepemilikan pemerintah menunjukkan bahwa pemerintah memiliki kekuasaan untuk menentukan kebijakan sebagai pedoman dewan direksi dalam menjalankan perusahaan. Kebijakan tersebut salah satunya adalah berupa keputusan pengelolaan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan Sehingga pada akhirnya pengelolaan tersebut juga akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Putri (2011) dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dkk (2014).

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital*

Variabel Ukuran Perusahaan (X5) memiliki statistik uji t sebesar 3,274 dengan signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intellectual Capital*. Artinya semakin meningkat ukuran perusahaan maka *Intellectual Capital* juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang diinvestasikan dalam *intellectual capital*. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan disini merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Untuk perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI, merupakan golongan perusahaan besar. Perusahaan tersebut akan mengungkapkan lebih banyak informasi sebagai upaya untuk memaksimalkan kinerja yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar menyadari bahwa asset terbesar untuk mempertahankan perusahaan adalah dengan menciptakan dan mengembangkan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Putri (2011) dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dkk (2014).

6. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital*

Variabel Umur Perusahaan (X5) memiliki statistik uji t sebesar 6,445 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intellectual Capital*. Artinya semakin meningkat umur perusahaan maka *Intellectual Capital* juga akan meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri akan menyajikan laporan keuangan secara detail bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Semakin tua umur perusahaan akan merasa bahwa telah memiliki banyak pengalaman dalam pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital*, maka perusahaan menganggap bahwa perlu menjaga reputasi melalui peningkatan kinerja *intellectual capital* di mata publik selaku investor sebab mereka telah memiliki reputasi yang baik selama ini di publik dari banyaknya pengalaman mereka lalu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dkk (2014).

Daftar pustaka

- Astuti, Pertiwi Dwi. 2015. "Hubungan *Intellectual Capital* dan *Business Perfomance*." Tesis MAKSI (Tidak Dipublikasikan), Universitas Diponegoro. Semarang.
- Astuti, Pertiwi Dwi dan Arifin Sabeni. 2015. Hubungan *Intellectual Capital* dan *Business Perfomance* dengan *Diamond Spesification*: Sebuah Perspektif Akuntansi. *SNA VIII*, h. 694-707.
- Bontis, N., Keow, W. C. C., Jacobsen, K., dan Roos, G. 2015. "Intellectual Capital and Business Performance In Malaysian Industries". *Journal of Intellectual Capital*. Vol.1, No. 1, h.85-100.
- Chandra, Ricky Mustika. 2018. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UNDIP. Semarang.

- Faizal. 2014. "Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan, dan Mekanisme *Corporate Governance*," dalam *SNA VII*. Hlm 197-208. Denpasar-Bali.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang..
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang..
- Goh, P.C. 2015. "Intellectual Capital Performance of Commercial Banks in Malaysia." Vol.6, No.3. hlm 385-396.
- Indrayani, Devi. 2009."Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Persero dan Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional *Go Public* Periode 2007-2008". *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Universitas Gunadarma.
- Kamath, G. B. "The Intellectual Capital Performance of Indian Banking Sector," dalam *Journal of Intellectual capital*, Vol.8, No. 1. pp. 96-123.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004."Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi."Yogyakarta: AMP YKPN.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Augustine Prihatin Kadir. 2003. "*Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*," dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5, No.1. hlm 35-57. Surabaya: Staf Pengajar Fakultas Ekonomi UnivesitasAirlangga.
- Sawitri, Peni dan Yusuf. 2009. "Modal Intelektual dan *Market Performance* Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEI," dalam *Jurnal Proceeding PESAT*. Vol.3. hlm 49-55.
- Sekaran, Uma.2003."Research Methods for Business,4th". NewYork: John Wiley & Sons Inc.
- Stewart, T.A. 1997. *Intellectual Capital: The new Wealth of Organizations*. New York: Doubleday Dell Publishing Group, Inc.
- Sujoko dan Soebiantoro, U. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Interen, dan Faktor Eksteren Terhadap Nilai Perusahaan" dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.9, No. 1, hlm 41-48.
- Sukartha, I Made. 2007. "Pengaruh Manajemen Laba, dan Kepemilikan Manajerial Pada Kesejahteraan Pemegang Saham Perusahaan Target Akusisi"dalam *Fakultas Ekonomi*. UniversitasUdayana.

Sonnier, Blaise M. and Kerry, D. C. Paula, P. C. 2009. “*An Examination of The Impact of Firm Size and Age on Managerial Disclosure of Intellectual Capital by High-Tech Companies*”. *Free Library*.

***) Rizki Fitriani Putra** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

****) Nur Diana** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

*****) Arista Fauzi Kartika Sari** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang